

ELEMEN PERANCANGAN KOTA YANG BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS RUANG KOTA PADA JALAN JENDRAL SUDIRMAN KOTA SALATIGA

Happy Risdian*), Suzanna Ratih Sari, Raden Siti Rukayah

*) Corresponding author email : dikahrisdianst@gmail.com

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Sudarto SH., Tembalang, Kota Semarang 50131- Indonesia

Article info

MODUL vol 20 no 1, issues period 2020

Doi : 10.14710/mdl.1.1.2020.10-18

Received : 17 September 2019

Revised : -

Accepted : 28 Mar 2020

Abstract

Jalan Jendral Sudirman in Salatiga City is the part of Central Business District in Salatiga City. City planning elements according to Shirvani (1985) are land use, building form and mass, circulation and parking, open space, pedestrian ways, activity support, signage, and preservation. The existence element of urban design contained in Jalan Jendral Sudirman will influence the quality of urban space. To determine this effect, this study uses a rationalistic qualitative method. Data collection method by means of literature study, field observations, interviews. Analysis method by analyze interview results. The results of this study indicate urban design elements influence to urban place quality.

Keywords: *elements urban design; quality of urban space;*

PENDAHULUAN

Berkembangnya jumlah penduduk dalam suatu kota diikuti dengan berkembangnya pada pusat kota yang tidak terlepas dari aktivitas yang ada. Pendapat (Gruen) dalam Susiyanti (2003) bahwa kawasan pusat kota tidak hanya menjadi pusat kegiatan produktif kota, tetapi juga menjadi tempat kegiatan keagamaan, rekreasi, sosial, budaya dan administrasi. Pusat kota yang berkembang menjadi pusat kegiatan sehingga akan memberikan kontribusi peningkatan perekonomian. Pusat kota yang semakin berkembang akan memiliki hubungan dengan arsitektur dan perancangan kota yang pada akhirnya memberikan pengaruh pada wajah kota.

Perancangan kota merupakan bagian dari perencanaan kota (urban planning) yang menangani aspek estetika dan yang menetapkan tatanan (order) dan bentuk (form) kota. Shirvani 1985 urban design adalah bagian dari proses perencanaan yang berhubungan dengan kualitas lingkungan fisik kota sebagai kelanjutan urban planning.

Menurut Hamid Shirvani (1985) seorang pakar arsitektur kota yang telah mencetuskan teori Elemen Perancangan Kota yang terdiri dari pola penggunaan lahan (land use), bentuk dan massa bangunan (building form and massing), sirkulasi dan parkir (circulation and parking), ruang terbuka kota (open space), jalur pejalan kaki (pedestrian ways), pendukung aktivitas (activity support), elemen penanda (signage), dan preservasi (preservation). Kondisi yang dapat diamati bangunan yang terdapat di Jalan Jendral Sudirman mayoritas digunakan untuk perdagangan jasa guna mendukung aktivitas. Bangunan tersebut memiliki bentuk yang beragam, di ikuti dengan keberadaan penanda bangunan yang digunakan sebagai media promosi dan informasi memiliki ketidakteraturan bentuk, warna dan susunan. Disusul dengan tumbuhnya aktivitas pendukung informal pada sekeliling bangunan yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya menempati jalur pejalan kaki sehingga mengurugi dimensi area untuk pejalan kaki serta menjadikan kondisi jalur pejalan kaki kurang memadai. Tumbuhnya aktifitas formal dan informal yang semakin meningkat juga akan memberikan pengaruh terhadap sirkulasi dan keberadaan parkir.

Smardon (1986) menyebutkan bahwa tanda visual adalah ciri utama yang secara fisik dapat dilihat juga dapat memberikan atribut pada sumber visual dalam suatu sistem visual, sehingga sistem visual tersebut mempunyai kualitas tertentu atau yang dinamakan dengan kualitas visual. Maka dari itu kesan pengamat pada saat mengamati fisik Jalan Jendral Sudirman yang akan ditinjau dari elemen perancangan kota apakah memiliki pengaruh terhadap kualitas ruang kota.

Menurut Cullen (1961-9-11) sistem visual mencakup rangkaian pandangan (optik), dengan reaksi pengamat terhadap ruang (place), dan beragam elemen yang mendukung tampilan (content). Rangkaian pandangan yang ada pada Penggal Jalan Jendral Sudirman ketika berjalan dari utara menuju selatan akan memberikan kesan terhadap elemen-elemen yang ada pada penggal jalan tersebut, dan dapat memberikan penialain terhadap kualitas ruang kota khususnya pada Jalan Jendral Sudirman Kota Salatiga.

Aspek lain yang mendukung visual ruang kota adalah estetika. Menurut Ishar (1992:75) aspek estetika ini secara menyeluruh ada dalam aspek kualitas estetika. Dalam kualitas estetika ini terdapat aspek-aspek yang perlu diperhatikan yaitu keterpaduan, proporsi, skala, keseimbangan irama, warna, rangkaian pemandangan.

Tujuan penelitian untuk mengetahui elemen perancangan kota yang berpengaruh terhadap kualitas ruang kota. Indikator yang akan digunakan dalam mengukur elemen perancangan kota adalah teori Hamid Shirvani (1985), yaitu : penggunaan lahan (land use), bentuk dan massa bangunan (building form and massing), sirkulasi dan parkir (circulation and parking), ruang terbuka kota (open space), jalur pejalan kaki (pedestrian ways), pendukung aktivitas (activity support), elemen penanda (signage), dan preservasi (preservation). Indikator yang akan digunakan kualitas ruang kota yaitu dengan teori Cullen (1961) *optic, place, content dan* Moughtin (1999) keterpaduan, proporsi, keseimbangan, skala, irama, dan warna.

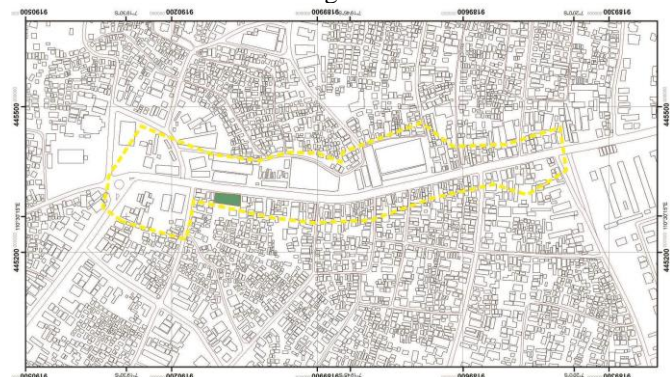
METODE PENELITIAN

Keberadaan Kota Salatiga dilihat secara geografis memiliki nilai strategis yang terletak diantara Kota Surakarta dan Kota Semarang. Kota Salatiga berada ditengah Kabupaten Semarang sehingga menjadi pemicu pertumbuhan aktivitas perdagangan. Jalan Jendral Sudirman merupakan jalan yang berada pada pusat kota menjadi bagian dari kawasan Central Bussiness District (CBD) melayani Kota Salatiga dan wilayah sekitar.



Gambar 1 Peta Administrasi Kota Salatiga

Jalan Jendral Sudirman yang masuk ke dalam Kawasan Central Bussiness District maka dalam penelitian ini akan di ambil pada penggal Jalan Jendral Sudirman Kota Salatiga yang diutamakan masuk kedalam kawasan tersebut, karena dalam kawasan tersebut memiliki unsur elemen perancangan kota. Berikut Gambar 1 merupakan lokasi studi di penggal Jalan Jendral Sudirman Kota Salatiga.



Gambar 2 Penggal Jalan Jendral Sudirman Salatiga

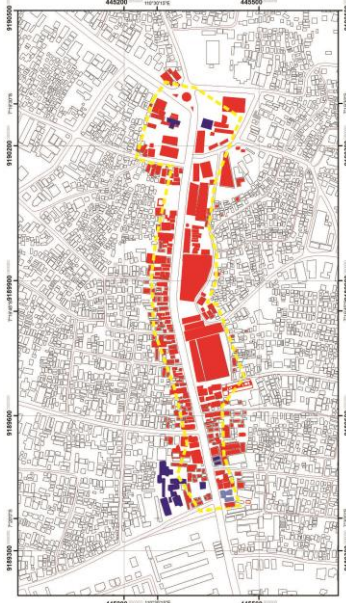


Gambar 3 Jalan Jendral Sudirman

Elemen perancangan kota menurut Shirvani (1985), elemen yang sesuai dengan kondisi lokasi studi adalah sebagai berikut :

1. Tata Guna Lahan (Land Use)

Lahan pada kawasan Jalan Jendral Sudirman sesuai lokasi studi didominasi dengan perdagangan jasa, meskipun terdapat peruntukan lahan untuk rumah dinas, perkantoran, peribadatan dan pendidikan, sehingga perdagangan jasa yang mendominasi tersebut menjadikan pusat keramaian. Perdagangan pada penggal Jalan Jendral Sudirman sebagian besar berbentuk ruko (rumah bersatu dengan toko), dibelakang ruko yang terdapat pada Jalan Jendral Sudirman merupakan pemukiman.



Gambar 4. Zonasi lokasi penelitian

2. Bentuk dan Massa Bangunan (Building Form and Massing)

Massa bangunan yang terdapat pada penggal Jalan Jendral Sudirman yang didominasi bangunan dengan ketinggian dua lantai atau lebih. Terdapat pula bangunan yang ketinggiannya lebih dari dua lantai Tamansari Shopping Center, Pasarraya I, Pasarraya II dan Hotel Beringin yang mana letak dari masing-masing bangunan tidak dalam satu lokasi melainkan berpecah sehingga belum membentuk skyline yang teratur. Pada sisi sebelah kanan bangunan berderet dan memiliki ketinggian yang relatif sama. Fasad bangunan masih belum mencerminkan karakteristik bangunan dan karakter kawasan karena mayoritas pada bangunan di tutupi dengan penanda bangunan sebagai media informasi.



Gambar 5. Gambar Sirkulasi Lokasi

3. Sirkulasi dan Parkir (Circulation and Parking)

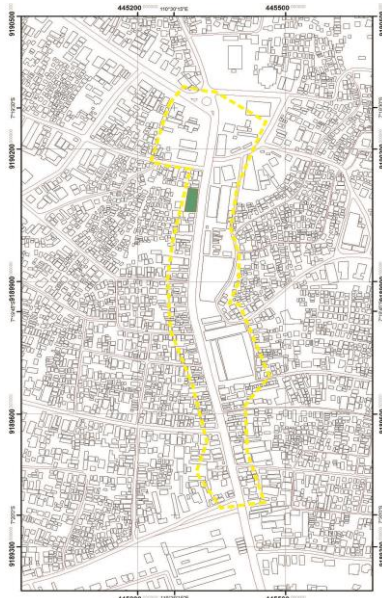
Sirkulasi di Jalan Jendral Sudirman telah mengalami beberapa kali perubahan. Saat ini diberlakukan dari bundaran sampai dengan simpang tiga antara Jalan Jendral Sudirman dengan Jalan Langensuko adalah dua arah. Dilanjutkan dengan jalan satu arah sampai dengan simpang tiga antara Jalan Jendral Sudirman dengan Jalan Letjend Sukowati. Dilanjutkan kembali dua arah dari simpang tiga antara Jalan Jendral Sudirman dengan Jalan Letjend Sukowati.

Parkir di badan jalan (on street parking) terdapat hampir sepanjang penggal Jalan Jendral Sudirman. Titik parkir antara kendaraan roda empat dengan kendaraan roda dua sudah dipisahkan. Pada kawasan Jalan Jendral Sudirman terdapat beberapa titik parkir off street parking. Titik parkir tersebut antara lain di Mal Ramayana, Tamansari Shopping Center, Pasarraya I, Salatiga Plaza dan Atrium Plaza.

Parkir di badan jalan (on street parking) terlihat pada hampir seluruh ruas jalan di kawasan studi, terlihat arah sirkulasi lalu lintas pada kawasan dan beberapa titik off street parking. Area parkir terdapat di beberapa titik seperti di depan ruko Jalan Pattimura, depan Mal Ramayana, Shopping center, depan Pasarraya I, Salatiga Plaza dan Atrium Plaza.

4. Ruang Terbuka (Open Space)

Ruang terbuka hijau yang berada pada Kawasan Jendral Sudirman yaitu ruang terbuka hijau privat, ruang terbuka non hijau privat dan ruang terbuka non hijau publik. Ruang Terbuka Hijau publik (taman dan lapangan olahraga) di kawasan ini telah hilang dan berganti dengan bangunan komersial yaitu Mal Tamansari (Ramayana). Ruang terbuka hijau privat terdapat di rumah dinas Walokita Salatiga, dan ruang terbuka non hijau publik di kawasan ini berada di halaman perkantoran dan peribadatan.



Gambar 6 Peta Open Space dan Jalan Jendral Sudirman

5. Jalur Pejalan Kaki (Pedestrian Ways)

Jalur pejalan kaki di kawasan ini memiliki perbedaan antara sisi kanan dan sisi kiri. Jalur pejalan kaki di Tamansari Shopping Center berupa arcade sepanjang $\pm 200\text{m}$ dengan lebar 3m dan jalur pejalan kaki berupa trotoar. Kondisi jalur pejalan kaki hampir di semua titik digunakan oleh pedagang kaki lima sehingga mengurangi lebar dari jalur pejalan kaki tersebut. Kenyamanan bagi pengguna jalur pejalan kaki yang trotoar dirasakan kurang karena kurang mendapatkan perlindungan dari panas dan hujan dan juga belum mempertimbangkan untuk difable. Kualitas estetika dan fungsional yang kurang baik.



Gambar 7 Jalur Pedestrian

6. Kegiatan Pendukung (Activity Support)

Kegiatan pendukung yang ada di pinggir Jalan Jenderal Sudirman didominasi dengan kegiatan perdagangan dan jasa. Beragam jenis kegiatan yang dilaksanakan antara lain : penjual makanan, penjual pernak-pernik, penjual bunga, penjual buah, penjual ikan, sol sepatu, penjual kaset, dan penjual pakaian. Keberadaan pasaraya I

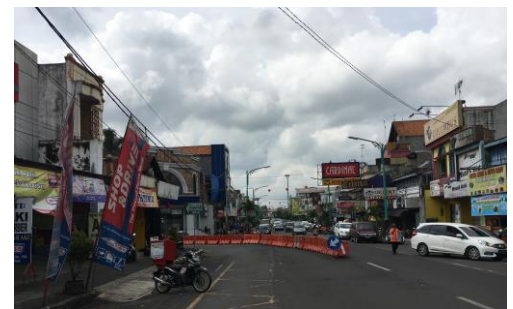
yang dinilai kurang efektif karena mengalami penurunan struktur



Gambar 7 Aktivitas di depan Pasaraya II

7. Papan Penanda (Signage)

Papan penanda pada Jalan Jenderal mayoritas sebagai media promosi dari masing-masing bangunan, penempatan papan penanda tidak teratur, ukuran dari masing-masing papan penanda memiliki ukuran yang berbeda-beda sehingga memiliki kualitas yang kurang bagus. Aturan yang belum muncul yaitu tata penempatan papan penanda serta ukurannya sehingga menjadikan papan penanda bermunculan dengan tidak terkontrol. Terdapat pemasangan papan penanda yang menempel dengan dinding bangunan dan ada juga yang melintang dengan dinding bangunan.



Gambar 8 Papan Penanda Bangunan pada Jalan Jenderal Sudirman

8. Preservasi (Preservation)

Di Kawasan Jalan Jenderal Sudirman terdapat beberapa bangunan cagar budaya yang memiliki nilai sejarah dan memerlukan tindakan preservasi. Berdasarkan kajian dan identifikasi bangunan bersejarah Kota Salatiga tahun 2009, terdapat tiga bangunan yang termasuk dalam bangunan cagar budaya di Kawasan Jalan Jenderal Sudirman, yaitu rumah dinas Walikota, GPIB, rumah tinggal/dr.Kristine,

Menurut Cullen, (1961-9-11) ada variabel yang dapat digunakan untuk menilai sistem visual yaitu mencakup rangkaian pandangan (optik), dengan reaksi pengamat terhadap ruang (place), dan beragam elemen yang mendukung tampilan

(content). Dari variable tersebut akan di tambahkan indikator sebagai tambahan analisa yang akan digunakan dalam menilai kualitas ruang kota yaitu keterpaduan, proporsi, skala, irama, dan warna

Aspek – aspek dalam sistem visual yang disampaikan oleh Cullen (1961 9-11) sebagai berikut :

1. Optik (Pandangan)

Menurut Cullen (1961,17) Optik adalah urutan pemandangan kota yang diungkapkan dalam suatu rangkaian dari ketersembunyian pandangan dalam sebuah pergerakan.

2. Place

Menurut Cullen (1961,21) Place adalah reaksi posisi pengamat dengan ruang lingkup dalam lingkungannya.

3. Content

Menurut Cullen (1961,57) Content adalah beragam elemen yang ada dalam suatu ruang, dalam hal ini yaitu koridor.

Indikator untuk menetapkan kualitas ruang kota didapatkan dari aspek-aspek dalam sistim visual, karena apa yang akan ditangkap oleh penglihatan itu yang akan dijadikan pemaknaan dalam menilai kualitas ruang kota. Aspek sistem visual diberikan batasan terhadap aspek estetika. Menurut moughtin (1999) aspek-aspek estetika terdiri dari :

1. Keterpaduan (unity)

menciptakan kesatuan secara visual dan tiap-tiap komponen kota dan elemen yang berbeda dan menjadikan kesatuan dalam visual. Yang terpenting dalam keterpaduan adalah proporsi setiap elemen yang membentuk komposisi masa yang kemudian membentuk street picture.

2. Proporsi,

menekankan pada hubungan yang harmonis dari satu bagian dengan bagian lain secara menyeluruh (Ching, 1991).

3. Skala,

Skala adalah perbandingan tertentu yang digunakan untuk menetapkan ukuran dan dimensi-dimensinya (Ching 1991).

4. Keseimbangan

Menurut Ishar (1992) Keseimbangan adalah nilai yang ada pada setiap obyek yang daya tarik visualnya terdapat di kedua pusat keseimbangan.

5. Irama

Menurut Ishar (1992) irama dalam urban design didapatkan melalui adanya komposisi dari gubahan massa yang serasi dengan memberikan adanya karakter penekanan, interval atau jarak dan arah tertentu dari gubahan massa dalam membentuk ruang koridor.

6. Warna

Warna adalah corak, intensitas dan nada yang menjadi atribut yang paling menyolok membedakan suatu bentuk dengan lingkungannya. Dalam urban design, warna mempengaruhi bobot visual dan berperan menimbulkan kesan dan tema suatu kawasan (Ching dalam Darmawan, 2005).

Untuk menunjang tujuan penelitian, maka materi penelitian yang dipakai merupakan gabungan dari beberapa materi-materi yakni materi penelitian berupa literatur baik yang berasal dari buku, jurnal, artikel ilmiah, *proceeding* maupun sumber lain yang berkaitan dengan teori *elemen perancangan kota* dan kualitas ruang kota serta materi penelitian yang didapatkan dari observasi lapangan. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data antara lain peta, kamera digunakan untuk merekam secara visual bangunan, ruang serta pemandangan yang terbentuk. Kertas dan alat tulis untuk merekam secara visual tampak atau fasade bangunan yang diteliti. Serta kuesioner sebagai alat untuk mendapatkan informasi dari setiap narasumber .

Tipe penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Rasionalistik. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah diperolehnya pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang diteliti sebagai pendekatan menyeluruh, sehingga cakupan dan kedalaman dalam penelitian kualitatif sangat diutamakan karena menyangkut fenomena perilaku masyarakat (Lexy Moleong, 1994).

Untuk mengetahui elemen perancangan kota yang paling mempengaruhi tingkat pelayanan diperlukan suatu pendekatan penelitian dengan Rasionalistik. Metode pendekatan ini berangkat dari pendekatan holistik suatu grand concept, diteliti pada objek yang spesifik, dan dibandingkan kembali hasil penelitian pada grand concept-nya dalam rangka membangun konstruksi teori yang besar (Muhajir, 1989).

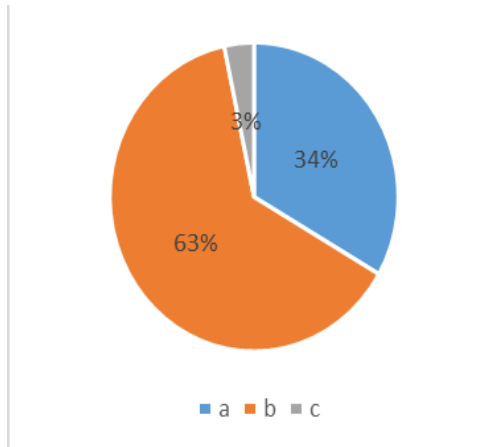
Variabel Penelitian, adalah obyek penelitian yang akan diteiti berdasarkan masing-masing indikator dan tiap-tiap variabel untuk diketahui hubungannya (Harsritanto, 2018). Variabel penelitian dapat diketahui dari judul yang diangkat kemudian di cek dengan teori yang terkait dengan judul, objek berdasarkan tata fikirnya, Kausalitas variabel dibedakan menjadi variabel dependen (Variabel terikat) dan Variabel independen (variabel bebas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan sampel pada Bab Metode Penelitian, jumlah responden yang dibutuhkan adalah sebanyak 30 sampel. Setelah dilakukan penyebaran kusioner didapatkan hasil seperti di bawah ini:

1. Tempat Tinggal

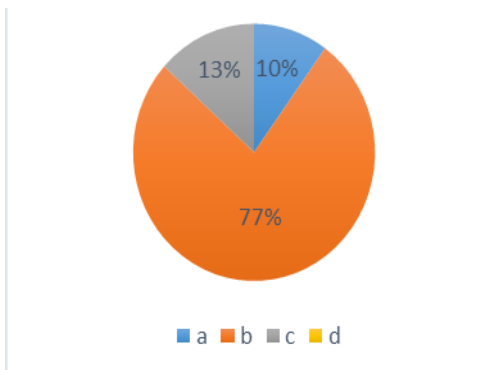
Berdasarkan lokasi tempat tinggalnya sebesar 3% narasumber tinggal di dekat Jalan Jendral Sudirman, sebesar 34% narasumber tinggal di lebih dari 3 km dari penggal Jalan Jendral Sudirman dan sebesar 63% Tinggal di luar salatiga. Dapat dilihat pada didiagram dibawah ini.



Bagan 1 Tempat Tinggal

2. Seringnya Berada di Lokasi yang Diteliti

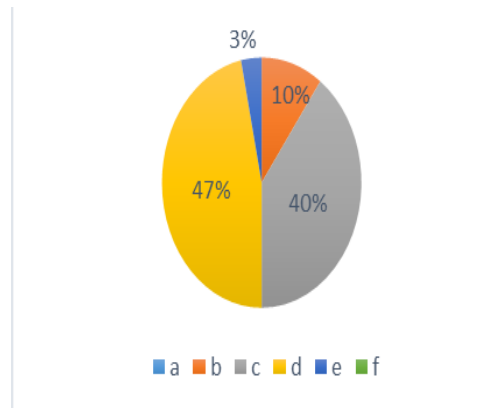
Berdasarkan seringnya berada di lokasi yang diteliti 10% narasumber sering melintas di Jalan Jendral Sudirman, 77 % lebih dari 1x dalam seminggu melintas di Jalan Jendral Sudirman, 13% sekitar 1x dalam seminggu melintas di Jalan Jendral Sudirman. Ditunjukkan dengan diagram di bawah.



Bagan 2 Tingkat Keseringan Berada di Lokasi yang Diteliti

3. Kelompok Usia

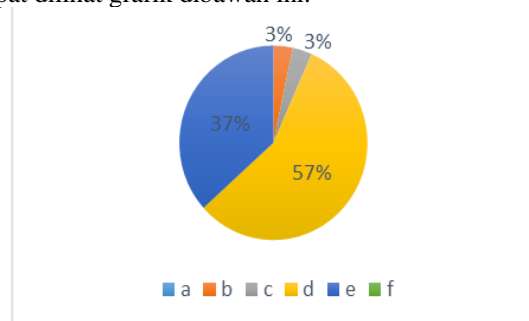
Berdasarkan kelompok usia maka narasumber dapat dikelompokkan dibawah 18 tahun sebesar 4%, usia antara 26-35 tahun sebesar 10%, usia antara 36-45 tahun sebesar 40%, dan usia antara 46-55 tahun sebesar 47%



Bagan 3 Kelompok Usia

4. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan kelompok tingkat pendidikan minimal SMU sebesar 3%, kelompok minimal tingkat pendidikanya Diploma sebesar 3%, tingkat pendidikannya minimal s1 sebesar 57%, dan minimal sebear s2/s3 sebesar 37%, berikut gambat prosentase dapat dilihat grafik dibawah ini.



Bagan 3 Tingkat Pendidikan

Pertanyaan Aspek-Aspek dalam Kualitas Ruang

a) Optik

Berdasarkan hasil wawancara narasumber menyatakan bahwa rangkaian (bangunan, penanda bangunan, sirkulasi dan parkir, jalur pejalan kaki, pedagang kaki lima, dan taman) yang terlihat dan dapat dikenali dengan jelas. Dari 30 narasumber yang menyatakan bahwa rangkian tersebut jelas sebanyak 15 narasumber dan yang tidak setuju dengan rangkaian tersebut adalah 15 narasumber.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber menyatakan bahwa bangunan bersejarah yang terlihat dan dapat dikenali dengan jelas. Dari 30 narasumber yang menyatakan bahwa bangunan bersejarah terlihat jelas sebanyak 1 narasumber dan yang tidak setuju dengan bangunan bersejarah terlihat jelas adalah 29 narasumber.

b) Place

Berdasarkan hasil wawancara narasumber merasa tidak nyaman dengan melihat kondisi sirkulasi dan

parkir, jalur pejalan kaki dan pedagang kaki lima. Dari hasil wawancara 30 narasumber merasa tidak nyaman ketika berjalan di Jalan Jendral Sudirman.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber merasa tidak nyaman dengan melihat kondisi bangunan, penanda bangunan, sirkulasi dan parkir dan pedagang kaki lima. Dari hasil wawancara 30 narasumber merasa semrawut ketika berjalan di Jalan Jendral Sudirman.

c) Content

Berdasarkan hasil wawancara sebagian narasumber menyatakan bahwa penataan di Jalan Jendral Sudirman sudah teratur, Dari 30 narasumber menyatakan bahwa penataan di Jalan Jendral Sudirman sudah teratur

Berikut adalah tabel rekapitulasi dari jawaban narasumber dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

Tabel 1 Rekapitulasi jawaban narasumber

Kualitas	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Keterangan
Optic	15	15	Mengenal dengan jelas
	1	29	Bangunan bersejarah terlihat dengan jelas
Place	0	30	Merasa tidak nyaman ketika berjalan di Jalan Jendral Sudirman
	0	30	Merasa semrawut ketika berjalan di Jalan Jendral Sudirman
Content	0	30	Penataan Jalan Jendral Sudirman teratur

Analisis Aspek-Aspek dalam Kualitas Ruang

a) Optic

Hasil analisa yang telah dilaksanakan pengelompokan terhadap jawaban narasumber terhadap rangkaian (bangunan, penanda bangunan, sirkulasi dan parkir, jalur pejalan kaki, pedagang kaki lima, dan taman) yang terlihat dan dapat dikenali dengan jelas dapat dilihat dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Rekapitulasi jawaban narasumber

Elemen Kota	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
Bangunan	12	2
Penanda Bangunan	1	4
Sirkulasi dan parkir	7	8
Jalur Pejalan Kaki	1	1
Pedagang Kaki Lima	1	3
Taman	2	1

Dari hasil pengelompokan maka dapat di simpulkan bahwa elemen perancangan kota yang paling dapat dikenali dengan jelas adalah bangunan karena bangunan yang ada pada Jalan Jendral Sudirman terlihat dominan dari pada elemen yang lainnya terutama bangunan Pasarraya II, berikut adalah gambar bangunan pasarraya II.



Gambar 8 Bangunan pasarraya II terlihat dominan

Sebaliknya, yang memberikan penjelasan bahwa rangkaian elemen perancangan kota tidak dapat dikenali dengan jelas adalah sirkulasi dan parkir. Keberadaan parkir yang tidak teratur sehingga memberikan kesan bahwa menutupi rangkaian elemen yang lain, sirkulasi dan parkir yang paling menonjol karena keberadaannya berada pada bahu jalan.

Bangunan bersejarah yang terdapat pada Jalan Jendral Sudirman Kota Salatiga hanya satu narasumber yang memberikan jawaban bahwa bangunan bersejarah dapat terlihat karena Bentuk bangunan (fasade) sangat berbeda dengan bangunan yang lain.

Narasumber lainnya menyatakan bahwa bangunan bersejarah pada Jalan Jendral Sudirman Kota Salatiga tidak dapat terlihat dengan jelas karena tertutup, berbagai pernyataan dari narasumber adalah sebagai berikut : tertutup bangunan baru atau fasad toko, tidak terdapat bangunan bersejarah, dan tidak ada fasad dan penanda yang menunjukkan adanya bangunan bersejarah.

b) Place

Hasil analisa yang telah dilaksanakan dilakukan pengelompokan terhadap hasil wawancara narasumber, hasil rekapitulasi tersebut akan di jelaskan kedalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Rekapitulasi jawaban narasumber

Elemen Perancangan Kota	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
Sirkulasi dan parkir	0	13
Jalur Pejalan Kaki	0	14
Pedagang Kaki Lima	0	13

Dari hasil pengelompokan maka dapat disimpulkan bahwa narasumber merasa tidak nyaman ketika berada pada Jalan Jendral Sudirman terhadap elemen jalur pejalan kaki, karena jalur pejalan kaki keberadaan dimensi yang kurang memadai, masih ditambah dengan jalur pejalan kaki yang banyak digunakan oleh pedagang kaki lima. Berikut gambar kondisi jalur pejalan kaki sebagai berikut :



Gambar 9 Kondisi jalur pejalan kaki yang digunakan oleh pedagang kaki lima

Disimpulkan bahwa narasumber merasa kesemprawutan ketika berada pada Jalan Jendral Sudirman terhadap elemen bangunan, penanda bangunan, sirkulasi dan parkir, dan pedagang kaki lima akan dijelaskan pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Rekapitulasi jawaban narasumber

Elemen Perancangan Kota	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
Bangunan	4	0
Penanda Bangunan	3	0
Sirkulasi dan parkir	28	0
Pedagang Kaki Lima	17	0

Dari hasil pengelompokan dapat disimpulkan bahwa kondisi kesemprawutan yang terjadi pada Jalan Jendral Sudirman Kota Salatiga adalah elemen sirkulasi dan parkir.

c) Content

Hasil analisa yang telah dilaksanakan kemudian dilakuka pengelompokan terhadap wawancara terhadap narasumber akan di jelaskan pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5 Rekapitulasi jawaban narasumber

Elemen Perancangan Kota	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
Bangunan	0	12
Penanda Bangunan	0	10
Sirkulasi parkir	0	11
Jalur Pejalan Kaki	0	24
Pedagang Kaki Lima	0	13
Taman	0	13

Dari pengelompokan dapat disimpulkan bahwa penataan pada jalan jendral sudirman belum teratur, elemen perancangan kota yang paling terlihat tidak teratur adalah jalur pejalan kaki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilaksanakan ma dapat disimpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah mengetahui elemen perancangan kota yang berpengaruh terhadap kualitas ruang kota. Elemen perancangan kota yang memberikan pengaruh terhadap kualitas ruang kota adalah mudahnya elemen yang paling dapat dikenali adalah keberadaan bangunan, ketidaknyamana yang dirasakan adalah keberadaan jalur pejalan kaki, kesemprawutan yang terjadi adalah sirkulasi dan parkir dan ketaturan penataan jalan jendral sudirman dirasa belum teratur, elemen yang paling dirasakan tidak teratur adalah jalur pejalan kaki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis, DK. (2000). *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Tatanan*, edisi kedua. Ed. Hilarius W. Hardani. Jakarta : Erlangga.
- Cullen, Gordon. (1996). *The Concise Townscape*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Harsritanto, B.I.R. et al. 2018. *Study of Outdoor Thermal Comfort in Old City Openspace, Case Study Semarang Old City*. *Advanced Science Letters*, Vol. 24, 9548–9551
- Krier, Rob. (1979). *Urban Space*. New York : Rizzoli International Publication inc.
- Moughtin, Cliff. (2003). *Urban Design – Street and Square*, Third Edition. Oxford. Architectural Press.
- Moughtin, Cliff. (1999). *Urban Design : Ornament and Decoration*, Second Edition. Oxford. Architectural Press.
- Shirvani, Hamid. (1985). *The Urban Design Process*. New York : Van Nostrand Reinhold Company.
- Smardon, et al. (1986). *Foundations for Visual Project Analysis*. Canada : Willey and Sons Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Wang, Thomas C. (2006). *Sketsa Pensil*. Terjemahan Ir. Zulfikri Harahap. Jakarta : Erlangga